

KEBERADAAN ALAT TRANSPORTASI BENDI DI KOTA PADANG
(Studi Kemiskinan Kusir Bendi Pasar Raya Padang)

TESIS



OLEH:
DIPA DESFRITZAL
NIM 80970

Tesis ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

ABSTRAK

Dipa Desfritzal (2011). Keberadaan Alat Transportasi Bendi di kota Padang (studi kemiskinan kusir bendi pasar raya padang). Tesis. Jurusan Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Sosiologi-Antropologi, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keberadaan alat transportasi bendi di kota Padang ditinjau dari faktor-faktor penyebab kemiskinan kusir bendi di Pasar Raya Padang dan bagaimana bendi tetap eksis, bertahan dan berfungsi bagi masyarakat kota padang.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Informan penelitian adalah Kusir bendi yang berada dan bekerja di Pasar Raya Padang dengan menggunakan Snowball Sampling. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta partisipasi aktif peneliti. Penjamin keabsahan datanya menggunakan kriteria perpanjangan keikutsertaan, pengamatan lebih tekun dan triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah yang disarankan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) alat transportasi Bendi masih diakui keberadaannya dikota padang (2) faktor penyebab kemiskinan kusir bendi dipasar raya Padang disebabkan oleh faktor kultural dan faktor struktural. Faktor kultural disebabkan pendidikan kusir bendi rendah , budaya malas dan adanya persaingan dengan moda transportasi lain yang menyebabkan pendapatan kusir bendi tidak mencukupi kebutuhan hidup. Faktor struktural disebabkan oleh sistem kebijakan birokrasi lembaga-lembaga yang rumit, seperti tidak adanya bantuan dan pembiaran atau tidak ada perhatian dari pemerintah kota. Walau pun adanya indikasi seperti itu (3) bendi tetap eksis dan bertahan dengan cara: melayani penumpang dengan ramah dan sopan, meningkatkan akitifitas kerja pada siang hari dan bekerja pada hari minggu dan libur nasional, menghias bendi semenarik mungkin ketika digunakan untuk membawa arak-arakan penganten. Cara yang dilakukan kusir bendi membuat bendi berfungsi sebagai, (4) fungsi manifes dan fungsi latent bagi masyarakat kota padang dan membantu pendapatan kusir bendi dan mengatasi kemiskinan, fungsi manifes , fungsi nyata, fungsi ini menjadikan bendi sebagai alat transportasi yang digunakan untuk keperluan penumpang berpariwisata oleh sebagian warga kota padang, sedangkan fungsi latent, fungsi samar-samar , bendi digunakan sebagai alat transportasi untuk keperluan pesta perkawinan ,pegelaran budaya, pawai perayaan hari kemerdekaan dan tranportasi untuk kampanye politik.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakanbahwa:

1. Karyatulissaya, tesisdenganjudul” **Keberadaan Alat Transportasi Bendi di Kota Padang (Studi Kemiskinan Kusir Bendi Pasar Raya Padang)**”adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karyatulisinimurnigagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasilkarya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karyatulis ini, sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2011

Saya yang menyatakan,

DIPA DESFRITZAL

NIM. 80970

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT dan shalawat beriring salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena rahmat dan karuniaNya juga lah penulis dapat menyelesaikan tesis ini berjudul: **“Keberadaan alat Transportasi Bendi di Kota Padang (Studi Kemiskinan Kusir Bendi Pasar Raya Padang)”**.

Penulis tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Sosiologi-Antropologi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dan kemurahan hati para dosen, rekan-rekan seperjuangan dan beberapa pihak lain, baik secara formal maupun informal. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Damsar, MA selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari menyusun proposal penelitian sampai selesaiya tesis ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Dr. Sri Ulfa Sentosa, Prof. Dr. Abizar selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mukhaiyar selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang beserta staff tata usaha yang telah memberikan rekomendasi izin penelitian dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Kepala Kantor Kesatuan bangsa dan Perlindungan masyarakat Kota Padang yang telah memberikan surat Keterangan/Rekomendasi Izin penelitian dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Kepala Dinas Perhubungan Kota Padang, Bapak Kepala Dinas kebudayaan dan pariwisata, Bapak Kepala Dinas Pasar yang telah memberikan izin meneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.

6. Bapak Khairil, SH, Bapak Herman Hasan, Bapak Edwarsyah, SE, Ibuk Neti Marliza, Bapak Jasman, S.Sos, Azzaruddin, Zainal, dan informan lainnya yang telah memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Teristimewa untuk semua keluarga, atas pengorbanan, jerih payah dan doa yang senantiasa menyertai penulis.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan dengan ketulusan hati menjadi amal ibadah dan mendapat balasan pahala dari Allah AWT.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, ibarat kata pepatah tak ada gading yang tak retak, walaupun telah diusahakan semaksimal mungkin. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan. Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Sektor Informal.....	9
2. Konsep Kemiskinan.....	12
3. Ukuran kemiskinan.....	15
4. Penyebab Kemiskinan.....	18
5. Motivasi Kerja dan Pendapatan.....	23
6. Bertahan Hidup (<i>Survival Of Live</i>).....	27
7. Adaptasi Bendi dan Fungsi Bendi di Kota Padang.....	28
8. Transportasi Kota dan Transportasi Publik.....	34
a. Transportasi Kota.....	34
b. Transportasi Publik.....	37

9. Persaingan.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pemikiran.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	47
B. Informan Penelitian.....	47
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	48
1. Wawancara.....	49
2. Observasi.....	49
3. Studi Kepustakaan atau Dokumentasi.....	50
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
E. Teknik Analisa Data.....	53

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	55
1. Letak Geografis Kota Padang.....	55
2. Demografis Kota Padang.....	57
a. Kependudukan.....	57
b. Mata Pencaharian Penduduk Kota Padang.....	59
3. Pendidikan.....	60
4. Gambaran Umum Angkutan Bendi.....	61
5. Tempat Mangkal Bendi.....	63
6. Sistem Pelayanan Angkutan Bendi.....	65
7. Sistem pemilikan kuda dan bendi.....	67
8. Sejarah Perkembangan Bendi.....	69
B. Temuan Khusus Penelitian.....	70
1. Profil Kusir Bendi dan Keberadaannya di Kota Padang.....	70
2. Faktor – faktor Kemiskinan Pada Kusir Bendi di Kota Padang..	80

a.	Tingkat Pendidikan yang Rendah.....	80
b.	Pendapatan Sehari – hari Kusir Bendi.....	82
c.	Proses Pembiaran Bendi Oleh Pemerintah Kota Padang..	85
d.	Persaingan Ojek.....	87
e.	Budaya Malas.....	89
3.	Bendi Tetap Eksis dan Bertahan Sebagai Alat Transportasi di Kota Padang.....	90
a.	Melayani Penumpang dengan Ramah dan Sopan.....	90
b.	Aktivitas Kerja untuk Menambang.....	93
c.	Menghias Bendi Kalau Ada Carteran.....	96
4.	Fungsi Bendi Bagi Masyarakat Kota Padang.....	99
a.	Penunjang Pariwisata dan Sarana Rekreasi.....	100
b.	Alat Transportasi Pesta Perkawinan, Pergelaran Seni Budaya dan Acara Kampanye Politik.....	103
C.	Pembahasan.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	116
B.	Saran.....	121
DAFTAR RUJUKAN 122		
GLOSARIUM 127		
LAMPIRAN 129		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ibu Kecamatan dan Jumlah Kelurahan Kota Padang 2008.....	56
2. Jumlah Angkutan Umum di Kota Padang.....	57
3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan.....	58
4. Persentase Penduduk Kota Padang Menurut Lapangan Usaha 2007.....	60
5. Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matriks Konteks Peristiwa.....	129
2. Matriks Daftar Cek Komponen.....	131
3. Matriks Pengaruh.....	133
4. Matriks Pedoman Wawancara.....	136
5. Matriks Daftar Informan.....	140
6. Matriks Proses Penelitian Di Lapangan	142
7. Dokumentasi	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	46
2. Model Alur Komponen Analisis Data.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri kota modern tersedianya alat transportasi yang canggih bagi penduduk kota. Fungsi dan peran serta permasalahan yang timbul oleh sarana angkutan kota semakin rumit dan kompleks seiring dengan kemajuan zaman, kemajuan teknologi dan pertumbuhan perkembangan kota, serta meningkatnya populasi penduduk. Masalah yang ditemui di kota besar adalah masalah lalu lintas seperti semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti angkutan kota, ojek, taxi. Kendaraan tradisional yang masih bertahan dan dipakai oleh penduduk Kota seperti bendi, becak barang, becak penumpang. Orang-orang yang bekerja dibidang transportasi di atas adalah orang-orang yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya (*hasil needs*) yang semakin kompleks. Untuk itu perlu dilakukan berbagai aktivitas pada jasa perhubungan atau transportasi. Hal-hal yang berkaitan erat dengan transportasi menyinggung langsung kepada kebutuhan-kebutuhan pribadi individual dan perekonomian kota.

Transportasi mempunyai peranan penting dan strategis dalam proses pembangunan, mendorong dan menunjang perekonomian serta mampu mempengaruhi segala aspek kehidupan. Untuk itu, perlu ditata dalam suatu sistem yang dapat memadukan dan mewujudkan transportasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pelayanan yang tertib, aman, nyaman, cepat, dan lancar dengan biaya terjangkau. Transportasi merupakan pemindahan barang-barang dan manusia dari

suatu tempat ke tempat lain, bisa dikatakan bahwa transportasi adalah gerakan pemindahan barang-barang dan orang-orang dari suatu tempat ke tempat lain, sehingga diusahakan untuk mencapai pengeluaran angka dan waktu yang sekecil mungkin.

Transportasi yang digunakan oleh penduduk kota Padang, terdapat banyak jenis pilihan seperti angkutan umum seperti bus kota, angkutan kota yang melayani penumpang berbagai jurusan di dalam kota sampai ke pelosok-pelosok perumahan dan pinggiran kota. Ditambah lagi dengan ojek yang mengantar penumpang secara cepat ke tempat tujuan yang diinginkan. Selain angkutan bermotor di kota Padang angkutan bendi yang ditarik oleh kuda masih digunakan sebagai sarana angkutan bagi penduduk.

Angkutan umum antar kota di padang sudah dikembangkan, pada masa pemerintahan orde baru telah melaksanakan kebijakan menghilangkan secara bertahap kendaraan tradisional bendi dan bemo dan diganti dengan bis kota dan taksi. Bendi tidak lagi diizinkan di jalan-jalan utama, sekarang bendi menghubungkan pasar raya padang dengan rumah kediaman penduduk dalam jarak relatif dekat (Colombijn 2006 : 214).

Di kota Brastagi Sumatera Utara, sado atau bendi dan kuda dinaiki oleh orang untuk mengitari kompleks wisata Saguling dan pasar buah. Pendapatan orang yang berusaha dalam jasa transportasi ini meningkat dimana tarif untuk menaiki bendi atau kuda telah ditentukan sesuai dengan jarak yang ditempuh. Berdasarkan *grand tour* di lapangan pendapatan bisa mencapai Rp. 150.000,- perhari.

Transportasi tradisional bendi yang ditarik oleh kuda masih terdapat di daerah lain seperti di bukit tinggi. Di depan jam gadang bukit tinggi, bendi yang dikemudikan si kusir bendi tidak banyak melayani transportasi ke jalan-jalan yang ada di bukit tinggi. Bendi berubah fungsi sebagai aset wisata bagi orang yang berkunjung kesana. Penumpang yang menggunakan bendi hanya berputar-putar di seputar jam gadang, ke ngarai sianok dan ke benteng (tempat-tempat wisata). Pendapatan kusir bendi membaik, setiap hari libur para kusir bendi mendapatkan uang rata-rata sebesar Rp 150.000,-. Pendapatan ini lebih baik dibandingkan sewaktu mencari penumpang di jalan yang ada di bukit tinggi, bendi di kota ini tetap dipertahankan keberadaannya oleh pemerintah kota, kusir bendi tetap membayar pajak, menggunakan SIM sewaktu membawa bendi serta bendi di KIR sekali enam bulan.

Bendi di kota Padang masih bertahan sebagai sarana angkutan umum, bendi telah ada di kota ini semenjak abad ke 19 sampai dekade 70-an. Pada umumnya bendi merupakan salah satu sarana angkutan kota favorit, utama dan banyak diminati dan disukai penduduk untuk bepergian di dalam kota. Memasuki dekade 80-an sejalan dengan perkembangan kota Padang menambah armada angkutan sebagai alat transportasi, memasuki dekade 2000-an sekarang terdapat beraneka ragam jenis angkutan yang canggih seperti taxi, bus kota, angkot, bemo dan ojek. Berdasarkan fenomena transportasi kota di Padang, pendapatan kusir bendi berkurang disebabkan adanya ojek yang mangkal di pasar raya Padang di pertigaan air mancur, dahulunya cuma ada bendi. Sekarang bendi kalah bersaing dengan transportasi lain sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak

mencukupi dan tidak memadai. Haviland dalam (Ahimsa Putra, 2002:70) menyebutkan ada tingkat kebutuhan fundamental yang harus dipecahkan oleh setiap kebudayaan. Pertama, kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti pangan dan prokreasi. Kedua, kebudayaan harus memenuhi kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan akan hukum dan pendidikan dan Ketiga, kebudayaan harus memenuhi kebutuhan integratif, seperti agama dan kesenian. Ketiga kebutuhan tersebut merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup. Bendi yang dijalankan oleh kusir bendi di Kota Padang langganan dan pendapatannya makin berkurang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak dapat dipenuhi, untuk mencari makan saja susah, apalagi kebutuhan-kebutuhan yang lain sehingga kusir bendi dianggap orang yang miskin.

Orang yang bekerja sebagai kusir bendi dianggap orang yang bekerja di sektor informal, yang mana ciri-ciri dari sektor informal tersebut 1) mudah dimasuki dalam artian keahlian, modal dan organisasi 2) beroperasi pada skala kecil 3) intensif tenaga kerja dalam produksi dan menggunakan teknologi sederhana 4) pasar tidak diatur dan kompetitif 5) tingkat produktifitas rendah (Damsar, 1997:159).

Dalam kaitannya dengan upaya mempertahankan serta melangsungkan kehidupannya setiap manusia perlu melakukan adaptasi. Bagi manusia beradaptasi merupakan upaya untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. Dalam melakukan adaptasi manusia harus melakukan penyesuaian tingkah laku agar cocok dengan lingkungannya. Ukuran cocok atau

tidaknya tingkah laku dalam suatu lingkungan tertentu apabila manusia dapat bertahan hidup di dalam lingkungan dimana mereka berada (Ahimsa Putra, 2002:71).

Kusir bendi telah berusaha beradaptasi dengan lingkungannya dengan menambah tempat mangkal di kota Padang, yaitu di depan hotel berbintang pusat perbelanjaan yang tekenal, dan tempat-tempat rekreasi di kota Padang. Menunggu dengan setia untuk membawa penumpangnya ke tempat yang dituju. Lingkungan tempat mangkal bendi seperti di Pasar Raya di depan Padang Theater, di pertigaan Air Mancur dan di depan Balai kota di jalan Sandang Pangan Padang terdapat juga mangkalnya angkutan umum lainnya dan ojek untuk menunggu penumpang dan mendapatkan penumpang. Semua ini membuat semakin terjepitnya para kusir bendi untuk mendapatkan penghidupan yang layak.

Berdasarkan *grand tour* di lapangan, keberadaan bendi di kota Padang masih diperlukan oleh penduduk, dapat dilihat masih ada juga penumpang yang naik mencarter dan mau diantar ke tempat tujuan oleh bendi. Orang yang berusaha di bidang jasa transportasi Publik ini semakin sedikit, pada tahun 2005 masih bertahan 50 buah bendi yang berkeliaran di jalan-jalan pusat kota Padang tetapi sekarang hanya tinggal ± 25 buah bendi yang beroperasi sehari-hari. Pendapatan makin berkurang apalagi untuk pengeluaran untuk memberi makanan kuda, merawat kuda, perlu uang untuk pengeluaran biaya ekstra lebih.

Menurut Yulianti Aziz (1996:4) pada sisi lain para kusir bendi harus bersaing untuk mendapatkan penumpang dengan para supir angkutan kota modern. Dalam persaingan tersebut, bendi sebagai angkutan yang tradisional

kalah cepat dan lebih sedikit kapasitas penumpangnya. Ini disebabkan oleh keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki oleh angkutan bendi hanya memakai tenaga kuda untuk menjalankannya, dan tempat duduknya layak memuat sekitar empat atau lima orang saja. Para kusir juga bersaing dengan sesama kusir yang lain untuk mendapatkan penumpang.

Persaingan kusir bendi untuk mendapatkan penumpang juga bersaing dengan ojek, kendaraan roda dua yang mangkal sebelah bendi di depan kantor balai kota padang dan pasar raya padang. Ojek lebih cepat dari bendi, ditambah lagi sekarang masyarakat lebih tertarik mengkredit motor, sehingga kemana-mana bisa menaiki sepeda motor.

Nasib kusir bendi di pasar raya Padang kian tak jelas, akibat menjamurnya ojek, membuat pendapatan kusir bendi terus menurun hingga 70%, biarpun begitu sebagian kusir bendi tetap bertahan karena pekerjaan itu telah lama digeluti, sementara kebutuhan rumah tangga meningkat. Berdasarkan *grand tour* peneliti melihat ada persaingan yang tidak sehat antara ojek dan bendi, dalam soal ongkos, ojek lebih murah dan cepat, sedangkan bendi lebih mahal dan lambat jalannya. Seperti misalnya untuk ke Seberang Padang saja penumpang ojek harus membayar Rp. 3.000,- sedangkan penumpang bendi harus membayar Rp. 6.000,-. Melihat tarifnya yang rendah tentu penumpang menggunakan jasa ojek, karena ojek yang jauh lebih praktis dan efisien. Banyak pelanggan bendi yang lari ke ojek, meski demikian kusir bendi mengaku tak bisa berbuat apa-apa kecuali bertahan karena harus menghidupi keluarganya, meski tidak banyak pelanggan, namun ada juga pelanggan yang loyal dan tetap menggunakan jasa bendi.

Berbicara mengenai pendapatan yang bisa diperoleh kusir bendi enggan merinci berapa jumlah nominalnya, tetapi ada juga kusir bendi mengatakan bahwa untuk memperoleh penghasilan Rp 20.000,- saja susah mendapatkan. Berbeda dengan beberapa tahun silam, nasib kusir bendi jauh lebih sejahtera karena masyarakat suka menaiki bendi.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, bahwa para kusir bendi telah banyak mengalami kesulitan dan rintangan dalam kehidupan dan mata pencahariannya akibat adanya perubahan dan persaingan antar angkutan kota, maka penulis tertarik untuk menelusuri lebih lanjut tentang **“Keberadaan Alat Transportasi Bendi di Kota Padang” (Studi Kemiskinan Kusir Bendi di Pasar Raya Padang)**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kusir bendi dan keberadaannya di kota Padang?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kemiskinan pada kusir bendi di pasar raya Padang?
3. Mengapa alat transportasi bendi masih eksis dan bertahan, apa fungsi bendi bagi masyarakat kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran tentang:

1. Profil Kusir bendi dan keberadaanya di kota Padang.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kusir bendi berpendapatan rendah.
3. Alat transportasi bendi masih eksis dan bertahan, fungsi bendi bagi masyarakat kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di bidang akademik yakni sebagai kajian ilmiah bagi peneliti sendiri dalam bidang Sosiologi dan Antropologi khususnya mengenai keberadaan alat transportasi bendi di kota Padang.
2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosiologi dan Antropologi dengan mengidentifikasi sejumlah konsep yang berkaitan dengan masalah keberadaan alat transportasi bendi.
3. Memberikan masukan kepada pemerintah Kota Padang untuk memperhatikan keberadaan alat transportasi bendi sebagai potensi alat transportasi budaya yang perlu di lestarikan dan telah melembaga di masyarakat kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran profil kusir bendi dan keberadaannya di kota Padang adalah :
 - a. Kusir bendi yang bekerja di sektor informal ini di dapat dari lingkungan keluarga dan bersifat turun temurun, dimana mereka dikenalkan oleh orang tua, mamak dan tetangga bagaimana membawa bendi dari tempat mangkal di pasar raya padang ketempat tujuan yang di inginkan oleh penumpang. Kusir bendi mendapatkan penumpang atas permintaan penumpang kemana di bawa dengan ongkos yang telah disepakati. Kusir bendi pendidikannya rendah kebanyakan hanya tamat SD sehingga untuk mencari pekerjaan lain tidak mungkin karena kusir bendi memerlukan ijazah yang lebih tinggi sehingga bisa bekerja di sektor informal lainnya dan kusir bendi tetap bertahan sebagai profesi kusir bendi dengan menambah pekerjaan di luar kusir bendi seperti menjadi tukang, dan dibantu oleh isteri berjualan sayur mayur di Pasar Raya Padang serta biaya pendidikan anak-anak kusir bendi di bantu oleh keluarga terdekat karena pendapatan jadi kusir bendi kecil dan lepas makan.

b. Keberadaan bendi dan kusir bendi di Pasar Raya Padang masih di butuhkan oleh penumpang, dimana penumpang masih menggunakan bendi sebagai alat transportasi dari pasar raya menuju tempat yang di inginkan. Biasanya penumpang menggunakan bendi pada hari biasa adalah ibu-ibu yang membawa barang belanjaannya dari pasar ke rumah nya sedangkan hari minggu adalah orang-orang yang membawa anaknya pergi berdarma wisata ke objek-objek pariwisata di kota padang dan menerima carteran membawa penganten.

2. Faktor penyebab kemiskinan kusir bendi di pasar raya Padang di pengaruhi oleh dua faktor penting yakni :

a. Faktor kultural, diindikasikan bahwa komunitas kusir bendi berpendidikan rendah, sehingga hanya mengharapkan dan bertumpu pada pekerjaan sebagai kusir bendi saja tidak mau bekerja keras untuk mencari pencari pekerjaan lain. Kusir bendi hanya menunggu di atas bendinya ketika penumpang mau memakai bendinya sebagai alat transportasi maka barulah kusir bendi mendapatkan penghasilan. Kalau penumpang ramai maka kusir bendi mendapatkan uang lebih kalau penumpang sedikit maka sedikit pula kusir bendi mendapatkan pendapatan sehari-hari. Pendapatan ini tidak menentu, ditambah lagi budaya malas dari kusir bendi, tiada motivasi dan kreatifitas hanya mau menjadi kusir bendi tanpa menginginkan pekerjaan lain sebagai tambahan di tambah lagi adanya persaingan dengan ojek maka kusir bendi pasrah terhadap nasib.

b. Faktor struktural, dimana diindikasikan bahwa kusir bendi di Pasar Raya Padang tidak berdaya untuk mengubah nasib, disebabkan sistem kebijakan birokrasi pemerintah kota padang yang membiarkan bendi beroperasi di kota padang tanpa adanya bantuan kepada kusir bendi. Pembiaran ini dilakukan dengan tidak mengutip retribusi dan pajak, kusir bendi tidak punya sim, tidak ada kir dan cek kesehatan kepada kuda. Proses ini salah satu penyebab kemiskinan kusir bendi di pasar raya padang. Pemerintah membiarkan bendi begitu supaya orang-orang tidak mau lagi menjadi kusir bendi karena adanya keinginan dari pemerintah untuk menghapuskan bendi. Kalau tidak menambang tentu akan terjadi pengangguran terselubung sehingga menyebabkan kusir bendi menjadi miskin.

3. Bendi tetap eksis dan bertahan sebagai alat transportasi di Kota Padang walaupun mengalami kemiskinan atau ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah :

- a. Melayani penumpang dengan ramah dan sopan dengan cara melakukan komunikasi yang baik dan berinteraksi dengan penumpang dengan tutur kata yang mengikat penumpang dan akhirnya penumpang mau di antar sampai ke rumah dan mau menjadi langganan, kusir bendi berusaha semampunya menjaga hubungan ini maka ada ada pelanggan yang tetap dan tidak tetap. Dengan cara ini bisa mendapatkan penghasilan.
- b. Aktifitas kerja kusir bendi ditingkatkan dan dipilih jadwal menambang, biasanya kusir bendi mengetahui kapan penumpang banyak di pasar

raya Padang untuk mengangkut penumpang ketujuan. Kusir bendi banyak menambang pada hari minggu dan hari libur nasional dimana penumpang banyak bepergian ke objek-objek pariwisata yang ada di Kota Padang, sambil membawa anak-anaknya berkeliling kota Padang. Hari-hari itu pendapatan kusir bendi meningkat, apalagi orang banyak membawa anak-anaknya bepergian hari itu. Hari-hari biasa kusir bendi memilih waktu menambang pada siang hari karena pada waktu itu banyak penumpang yang berbelanja, maka ketika pulang banyak membawa barang maka ibuk-ibuk itu biasanya menggunakan bendi. Untuk mendapatkan penumpang kusir bendi harus bersaing dengan ojek, ada juga orang yang lari ke ojek tetapi ibuk-ibuk yang pulang dari pasar raya padang tetap menumpang bendi karena kusir bendi dan penumpang berlangganan tetap.

- c. Untuk dipakainya bendi sebagai alat transportasi dan dicarter oleh pemakai dan penumpang bendi, maka bendi harus di hias sedemikian rupa untuk menarik penumpang. Tetapi karena makin terpuruknya pendapatan kusir bendi di pasar raya padang kebanyakan bendi sekarang tidak dihias disebabkan pendapatan kurang dan tidak memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi kalau ada carteran untuk membawa penganten dan pagelaran seni budaya serta acara kampanye politik, barulah bendi dihias sedemikian rupa. Berdasarkan uang carteran itu kusir bendi bisa menghias bendi nya sehingga bendi semakin cantik dan

tampak oleh orang lain sehingga kalau ada acara-acara seperti itu maka orang-orang akan menggunakan bendi.

4. Fungsi bendi bagi masyarakat kota padang merupakan cara mengatasi kemiskinan kusir bendi di pasar raya padang adalah:

a. Fungsi manifes merupakan fungsi yang nyata, seperti bendi di carter untuk membawa penumpang berkeliling Kota Padang untuk tujuan berpariwisata. Fungsi manifest di dapat oleh kusir bendi dimana orang-orang membutuhkan bendi untuk acara jalan-jalan dengan keluarga mengunjungi objek-objek pariwisata seperti dari Pasar Raya Padang ke Pantai Padang, Jembatan Siti Nurbaya, Kota Tua Pondok dan ke Danau Cimpago. Biasanya carterannya mahal, maka kusir bendi bisa mengatasi kehidupannya hari itu dan pendapatannya membaik.

b. Fungsi laten bendi untuk mengatasi kemiskinan kusir bendi, menerima carteran untuk alat transportasi untuk pesta perkawinan pergelaran seni budaya dan acara kampanye politik. Fungsi laten ini tidak dapat diandalkan karena acaranya tidak menentu seperti bendi di carter untuk keperluan membawa penganten dan pengiringnya, tetapi ada juga bendi digunakan sekali setahun seperti bendi ikut pawai alegoris setiap hari kemerdekaan sedangkan acara kampanye politik biasanya bendi dipakai hanya sekali lima tahun. Walau pun fungsi laten itu samar-samar dan tidak nyata tetapi kusir bendi tetap mengharapkan fungsi laten, pendapatannya itu sekali kali tapi bisa mengatasi kemiskinan

kusir bendi di pasar raya Padang dan keberadaannya masih diakui oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Dinas perhubungan disarankan atau dianjurkan untuk menata kembali keberadaan bendi sehingga bendi sebagai alat transportasi yang memadai dan diakui di kota Padang.
2. Untuk Dinas Pariwisata disarankan atau dianjurkan untuk membuat bendi pariwisata, banyak objek-objek pariwisata yang bisa dilalui oleh angkutan bendi di kota Padang sekitar Muara Padang, Pantai Padang, Kota Tua Pondok, Pantai Padang dan Danau Cimpago.
3. Disarankan kepada pihak yang terkait untuk membantu para kusir bendi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, seperti menumpang dan menggunakan bendi untuk keperluan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas Salim (1993), *Manajemen Transportasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Adiyas, (2007). *Analisis tentang peranan ke pemimpinan dan motifasi kerja dalam pencapaian kinerja Pegawai* <http://www.daneprairie.com>
- Agus Salim. (2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Awan Setya Dewanta dkk (1995) *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia* Jogyakarta: Aditya Media.
- Bachtiar Chamsyah (2006). *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*: Jakarta : Ambooks
- Colombijn, Freek (2006) *Paco – Paco (Kota) Padang*. Jogjakarta : Ombak
- Damsar (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damsar (2006). *Sosiologi Uang*. Padang : Andalas University Press.
- Didik J Rachbini. (1994). *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta : LP3
- Dorodjatun kuncoro jakti. 1994. Kemiskinan di indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Edi Suharto. (2009). *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Erman Makmur. (1983) *Alat Angkutan Tradisional Sumatera Barat*. Padang: Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat.
- Faisal. (1990). *Penelitian kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh
- Galang (1985). *Nasib Gelandangan Bertahan Sedapatiya*. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan
- Geertz, Clifford (1981). *Abagan, Satri, Priyanji dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.